

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PASIEN KANKER SERVIKS DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP DR KARIADI SEMARANG

¹Melli Lutfiana*, ²Tutik Rahayu, ³Apriliani Yulianti Wuriningsih

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

lutfianamelli@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan kemoterapi merupakan kepatuhan yang dijalani pada pasien kanker serviks begitu dibutuhkan. Pasien kemoterapi perlu mendapat dukungan keluarga, dukungan dari keluarga tersebut dapat membangun penilaian positif tentang dirinya dalam menjalani tahapan pengobatan kemoterapi sehingga dapat menjalankan kemoterapi dengan patuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Jumlah responden sebanyak 110 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan spearman rank. hasil penelitian menunjukkan uji analisa di dapatkan nilai p value 0,000 atau ($p < 0,05$) dengan keeratan hubungan kuat ($r = 0,704$). Adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi di RSUP dr. Kariadi Semarang dengan nilai p value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh pasien dalam menjalani kemoterapi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kemoterapi, Kanker Serviks.

Abstract

Chemotherapy adherence was adherence undertaken in cervical cancer patients when needed. Chemotherapy patients need to get family support, support from the family can build a positive assessment of themselves in undergoing the stages of chemotherapy treatment so they can carry out chemotherapy obediently. The purpose of this study was to identify the relationship between family support and adherence of cervical cancer patients in undergoing chemotherapy. This research is a type of quantitative research with a correlation analytic design with a cross-sectional approach. The data collection instrument used a questionnaire sheet. The number of respondents was 110 people with the sampling technique using purposive sampling. The data obtained was processed stastically using spearman rank. The result showed that the analysis test obtained a p value of 0.000 or ($p < 0.05$) with a strong relationship ($r = 0.704$). there is a relationship between family support and adherence of cervical cancer patients in undergoing chemotherapy at dr. Kariadi Semarang with a p value of 0.000. It can be concluded that the better the family support, the more obedient the patient is in undergoing chemotherapy.

Keywords: *Family Support, Chemotherapy Compliance, Cervical Cancer.*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks ialah perkembangan sel maligna yang terdapat pada serviks ataupun leher. Hasil riset menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan terjadinya kanker serviks yaitu Human papilloma Virus (HPV) ((Rahayu & Wahyuni, 2022). Penatalaksanaan penyembuhan kanker serviks salah satunya yakni melalui tindakan kemoterapi (Ge'e et al., 2021). Kemoterapi merupakan metode pengobatan kanker di mana bekerja sebagai pemberantas sel-sel kanker melalui obat-obatan masuk ke dalam tubuh. Kemoterapi bisa membunuh, mencegah penyebaran dan memperlambat perkembangan sel kanker yang bertumbuh dan membelah diri dengan cepat. Kemoterapi membawa ragam manfaat (Prasestiyo et al., 2022).

Kemoterapi tidak hanya memberi manfaat bagi pasien tetapi juga memberi dampak pasca pengobatan, karena obat yang dipakai dalam kemoterapi bukan sekedar merusak unit terkecil kanker saja tetapi mengenai sel baik pula (Hermono et al., 2022). Efek samping yang paling umum yaitu pasien mengalami kelemahan, merasa lesu, rambut rontok, mulut kering, mual muntah, diare, masalah kesuburan, dan bisa menyebabkan lemahnya memori (Wahyuningsih & Ikhsan, 2018). Efek samping yang muncul dapat menurunkan kepatuhan pada pasien kanker serviks untuk menjalani kemoterapi (Lestari et al., 2020).

Angka kanker serviks menurut data Global Burden of Cancer Study (Globucan) yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia jumlah angka kanker serviks pada tingkat dunia mencapai 604.127 pada tahun 2020 dengan total 341.831 kematian. Angka kejadian kanker serviks di dunia bervariasi dari 13,1 kasus per 100.000 wanita (Setianingsih et al., 2022). Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) mendokumentasikan prevalensi kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 kasus ataupun 9,2% dari seluruhnya kasus kanker dan menduduki tingkat kedua setelah kanker payudara (Suryanti & Harokan, 2022).

Hasil penelitian Distinarista et al., (2021) menunjukkan bahwa data pasien kanker serviks di Jawa Tengah, terdapat 19.734 pengidap kanker serviks pada tahun 2013. Pusat Data dan Informasi (2015) menunjukkan bahwa Kota Semarang pada tahun 2015 berjumlah

310 orang dan melonjak menjadi 357 orang pada tahun 2016. Pada tahun 2014, terdapat 141 penderita kanker serviks di RSUP dr Kariadi Semarang, bertambah jadi 276 penderita pada tahun 2015. Jumlah pasien kanker diprediksi akan melonjak hingga 19 juta diantaranya 9,6 juta wanita dan 9,3 pria. Maka dari itu dibutuhkannya pengobatan dengan patuh untuk pasien kanker.

Peningkatan kelangsungan hidup bagi penderita kanker serviks pada orang dewasa dengan tingkat harapan hidup selama 5 tahun secara totalitas sebesar 67% untuk penderita kanker dewasa. Tingkat kelangsungan hidup jangka panjang teruntuk pasien kanker sudah melonjak dengan ekstrem sepanjang sekian decade terakhir. Periode keberlangsungan hidup keseluruhannya selama 5 tahun mencapai 71,1%. Dalam hal ini tingkat kelangsungan hidup 1 tahun adalah 94,1% tingkat kelangsungan hidup 3 tahun adalah 79,3%, serta tingkat keberlangsungan hidup dalam 5 tahun yaitu 71,1% (Distinarista, 2019). Maka dari itu dituhuhkannya pengobatan dengan patuh untuk pasien kanker.

Proses pengobatan kanker serviks yang tidak tuntas, dapat mengakibatkan sel-selnya menjadi semakin melimpah. Ketaatan amat dibutuhkan guna menyelesaikan sesi pengobatan pada penderita yang terlibat dalam ketepatan-ketepatan perawatan kesehatan professional (Irawati & Sardjan, 2022). Ketaatan didefinisikan selaku bermacam efek yang bisa jadi muncul sebagai dampak pemakaian obat-obatan, menuruti atau perubahan gaya hidup yang sesuai dengan pengobatan pengobatan (Harmawati et al., 2021)

Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan dalam pengobatan kepatuhan, pengobatan merupakan pencegahan komplikasi berlanjut. Ketaatan penderita pada proses penyembuhan kanker diadakan dengan jadwal kepatuhan pengobatan yang telah ditentukan selaras dengan terapi yang diinginkan sebagai prosedur yang wajib ditaati. Ketentuan penyembuhan diikuti sampai selesai tanpa terjeda (Rachmah et al., 2021). Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk memberi dukungan kepada pasien agar patuh terhadap pengobatan kemoterapi (Harmawati et al., 2021). Dukungan keluarga yang diberikan pada penderita kanker begitu diperlukan untuk menguatkan psikologis serta motivasi hidup penderita (Agnita et al., 2012).

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu bahwasannya dukungan keluarga yang dibagikan pada penderita ini terbukti meningkatkan kepatuhan dan kerjasama anggota keluarga telah sudah terjalin dengan baik. Seseorang yang mempunyai dukungan keluarga yang baik seta melakukan kepatuhan dengan patuh karena faktor dukungan keluarga yang baik (Widiany, 2017). Dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita kanker serviks dalam menempuh kemoterapi dengan patuh masuk dalam golongan yang baik dan cukup (Caesandri & Adiningsih, 2015). Hasil penelitian Zuriati et al., (2018) membuktikan jika adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi penderita dan terbukti meningkatkan kepatuhan ketika menjalankan kemoterapi.

Dukungan keluarga pada pasien kanker serviks yang sedang melaksanakan kemoterapi akan berdampak pada terciptanya penilaian positif mengenai dirinya dalam menjalani tahapan pengobatan kemoterapi, sehingga dapat menjalankan kemoterapi dengan patuh (Yanti, 2018). Kepatuhan kemoterapi amat berpengaruh oleh dukungan keluarga. Kemungkinan dukungan keluarga yang bisa diberikan seperti mendukung pasien selama

proses rapi, memberi semangat, perhatian, motivasi pasien, memberikan nasehat kepada penderita, dan menemani pasien selama proses terapi, akan membuat pasien menjalani kemoterapi dengan patuh (Dewi, 2020).

Hasil studi pendahuluan di RSUP dr. Kariadi Semarang, didapatkan data pasien yang menjalani kemoterapi pada bulan Januari-Maret 2022 sebanyak 185 penderita, dan pada bulan April-Juli 2022 sebanyak 308 penderita. Total semua pasien yang menjalani kemoterapi pada bulan Januari-Juli 2022 sebanyak 493 penderita.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan adanya research gap dari hasil penelitian sebelumnya, hal tersebut dijadikan pertimbangan untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi di RSUP dr. Kariadi Semarang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analisis korelasional dan desain analisis korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga Januari 2023 di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap gedung kasuari dari bulan Juli sampai September 2022 dengan jumlah 150 pasien. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 110 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling dan informasi yang diperoleh diolah secara statistik menggunakan spearman rank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kanker Serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2023 (n=110)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Stadium Kanker Serviks		
Stadium Awal (Belum Mestastasis) I A, I B, II A, II B	47	42,7 %
Stadium Lanjut (Mestastasis) III A, III B, IV A, IV B	63	57,3 %
Tingkat Pendidikan		
Rendah (Tidak Sekolah - SMP)	65	59%
Tinggi (SMA - Perguruan Tinggi)	45	41%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga)	75	68,2%
Bekerja (Pegawai, Buruh)	35	31,8%
Tingkat Pendapatan		
<500.000	17	15,5%
500.000 - 1.000.000	23	20,9%
1.000.000 - 1.500.000	44	40,0%
1.500.000	26	23,6%
Status Pernikahan		
Menikah	76	69,1%
Janda	34	30,9%

Dukungan Keluarga		
Kurang	0	0%
Cukup	2	1,8%
Baik	108	98,2%
Kepatuhan Kemoterapi		
Tidak Patuh	1	0,9%
Patuh	109	99,1%
Total	110	100%

Tabel 1. Menunjukkan responden terbanyak dengan stadium kanker serviks lanjut sebanyak 63 responden (57,3%), tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan rendah dengan jumlah 65 responden (59%), pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja ataupun ibu rumah tangga setinggi 75 responden (68,2%), tingkat pendapatan terbanyak Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000 sebanyak 44 responden (40,0%), status pernikahan terbanyak adalah menikah sebanyak 76 responden (69,1%), dukungan keluarga terbanyak adalah baik sebanyak 108 responden (98,2%), kepatuhan kemoterapi terbanyak adalah patuh sebanyak 109 responden (99,1%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien kanker Serviks Dalam Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kemoterapi						P Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0,000
Cukup	1	0,9	1	0,9	2	1,8	
Baik	0	0	108	98,2	110	100	
Total	1	0,9	109	99,1	110	100	

Tabel 2. Menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien di RSUP Dr. Kariadi Semarang dari uji statistik *Spearman Rank* diketahui N sejumlah 110. Berdasarkan data di atas diperoleh hasil signifikan $p = 0,000$, Karena p value lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,704 artinya korelasi positif kuat yang berarti hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi merupakan hubungan begitu searah. Dimana ketika ikatan dukungan keluarga lebih kuat, kemoterapi lebih mungkin dilakukan dengan sukses.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik stadium kanker serviks menunjukkan responden terbanyak yaitu stadium lanjut sebanyak 63 responden (57,3%). Pada stadium kanker serviks dibagi menjadi beberapa stadium, stadium merupakan alat yang digunakan mendiagnosis kanker (Senklin et al., 2022). Pada stadium lanjut dimana sel kanker sudah mengalami metastatis, kanker stadium lanjut dibutuhkannya pengobatan sistemik pada

kasus ini kemoterapi bisa menghindari munculnya kekambuhan serta transmisi ke organ lain, karena pada stage ini jaringan kanker telah susah buat di kontrol perkembangannya.

Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil penelitian, responden sebagian besar berada pada tingkat pendidikan rendah (Tidak sekolah - SMP) yaitu sebanyak 65 responden (59%). Perihal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khoirunisa et al., (2023) menjelaskan bahwasannya pendidikan bisa memengaruhi prevalensi kanker serviks karena pendidikan sebagai jalan untuk memperbaiki sikap dan perilaku adalah sifat individu, dan menjadikan pribadi yang dewasa melalui pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses. Lagi pula, begitu mudah untuk mendapatkan informasi karena standar pendidikan yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian mengetahui bahwa sejumlah besar responden tidak bekerja atau diidentifikasi ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak-banyaknya 75 responden (68,2%). Perihal tersebut sejalan dengan penelitian Trisnawati (2021) status pekerjaan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap menjalani pengobatan. Diyakini bahwasannya ada dua faktor dalam keadaan kerja, yaitu faktor internal serta faktor eksternal seperti faktor sosial ekonomi menjadi alasan ketidakpatuhan kemoterapi. Faktor ekonomi bisa mempertinggi efek penyakit dalam memengaruhi cara orang menginterpretasikan dan merespons penyakit.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan responden sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan 1.000.000 – 1.500.000 berjumlah 44 responden (40,0%). Perihal tersebut selaras dengan penelitian Safar et al., (2022) mengemukakan bahwasannya tingkat pendapatan sebagai salah satu faktor yang menentukan tindakan seseorang. Bahwa pendapatan atau tingkat sosial ekonomi benar-benar berpengaruh pada peningkatan pendidikan dan peningkatan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tingkat pendapatan termasuk dalam faktor sosial ekonomi hal tersebut mempengaruhi ketaatan penderita kanker ketika berobat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status pernikahan responden tertinggi ialah pasien yang sudah menikah sebanyak 76 responden (69,1%). Temuan yang didukung melalui penelitian yang dikerjakan oleh Surjoseto & Sofyanty, (2022) menunjukkan hal tersebut seseorang dengan status ikatan perkawinan memiliki semangat dari pasangannya sehingga dapat menjalankan pengobatan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya responden terbanyak memiliki dukungan keluarga yang baik sejumlah 108 responden (98,2%). Penderita yang menjalani kemoterapi membutuhkan dukungan selama menjalani kemoterapi, terutama dari orang-orang terdekatnya. Orang sakit merasa damai dan tenteram dengan terdapatnya dukungan serta perhatian dari orang-orang terdekatnya (Wulandari et al., 2022). Dukungan dan peran keluarga dibuktikan dapat memperbaiki motivasi penderita ketika melakukan rangkaian terapi. Adanya munculnya dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga, maka kesadaran penderita terhadap menjalankan pengobatan lebih meningkat (Hastuty et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden terbanyak patuh terhadap kemoterapi sejumlah 109 responden (99,2%). Kepatuhan menjalani kemoterapi yaitu kepatuhan yang dijalani pasien kanker serviks begitu dibutuhkan agar mendapatkan keberhasilan program

terapi yang diberikan kepada pasien dalam menjalankan peraturan yang ada dalam kesehatan professional. Karena kepatuhan pasien sangat dibutuhkan pada penderita kanker serviks dalam menjalankan kemoterapi (Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai, membuktikan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa kedapatan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Dari hasil tersebut konsep teori mengasumsikan dukungan keluarga adalah perbuatan, kegiatan dan perolehan keluarga berkenaan anggotanya. Layanan penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat dukungan keluarga yang lebih unggul dan merasakan ayem, damai saat menjalankan kemoterapi (Agnita et al., 2012). Karena pada hal tersebut keluarga sangat berperan penting dalam mendukung anggota keluarga karena bisa berpengaruh dalam keberhasilan menjalani kemoterapi dan menjadikan patuh terhadap kemoterapi (Rachmah et al., 2021). Dukungan keluarga terbagi menjadi empat area, yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan emosional (Susanti & Hety, 2021). Jika keluarga memberikan dukungan dan motivasi untuk tetap menjalani kemoterapi dengan baik, maka penderita merasa lebih yakin pada dirinya sendiri, senang dan bersiap menerima kemoterapi dengan patuh (Makisake et al., 2018)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 110 responden tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi di RSUP dr. Kariadi Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden terbanyak dengan stadium kanker serviks IIIB sebanyak 31 (28,2%) responden, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP dengan jumlah 47 responden atau (42,7%) responden, tingkat pendapatan terbanyak Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 sejumlah 44 ataupun (40,0%), status pernikahan terbanyak adalah menikah sebanyak 76 atau (69,1%).
2. Dukungan keluarga pasien yang menjalani kemoterapi memiliki hubungan keluarga yang baik sebanyak 108 atau (98,2%).
3. Pasien di RSUP dr. Kariadi Semarang yang patuh dalam menjalani kemoterapi sebanyak 109 atau (99,1%) responden.
4. Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi di RSUP dr. Kariadi Semarang di peroleh hasil signifikan $p = 0,000$, karena $p \text{ value}$ lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnita, U., Irvani Dewi, Y., & Sari, M. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 158–166.
- Caesandri, S. D. P., & Adiningsih, S. (2015). Peranan Dukungan Pendamping dan Kebiasaan Makan Pasien Kanker Selama Menjalani Terapi. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 157–165.
- Dewi, R. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 158–163. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.118>
- Distinarista, H. (2019). Studi Fenomenologi: Pengalaman Koping pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.32584/jikm.v2i1.278>
- Distinarista, H., Wuriningsih, A. Y., & Laely, A. J. (2021). Pengalaman Psikologi Stres Pasien Kanker Serviks: Studi Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 1–9.
- Ge'e, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Harmawati, Yanti, E., Irman, V., & Dewi, R. I. S. (2021). Peningkatan Kesiapan Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 85–88. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Hastuty, S., Saputra, M. A. S., & Handayani, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Carcinoma Mammae dan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Bina Husada*, 8(2), 281–287.
- Hermono, T., Maria, L., & Hariyanti, T. B. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Penderita Kanker yang Menjalani Kemoterapi di IRNA 4 RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 271–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.990>
- Irawati, I., & Sardjan, M. (2022). Pola Peresepan Obat Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang. *Pharmademica : Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.54445/pharmademica.v1i2.12>
- Khoirunisa, V. A., Setyarini, A. I., & Indriani, R. (2023). Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 113–124. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0ATINGKAT>

- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Makisake, J., Rompas, S., & Kundre, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Delima RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *E-Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Prasestiyo, H., Allenidekania, & Maria, R. (2022). Progressive Muscle Relaxation: Alternatif Mengurangi Gejala Pada Pasien Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1013–1020. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3592>
- Rachmah, S., Sari, I. P., & Salsabila, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara di Gresik. *Hospital Majapahit*, 13(1), 11–20.
- Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2022). Kelompok Pendamping Siper Deni (Sayang Ibu Dan Perempuan Dengan Deteksi Dini) Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Pkm Bandarharjo Semarang. *Jurnal Abdimakes*, 2(1), 11–23.
- Safar, F. C., Rizka, A., & Khairunnisa. (2022). The Relationship between Living Distance & Income of Breast Cancer Patients with Adherence to Undergoing Chemotherapy at Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2863–2878. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.495>
- Senklin, A., Siswandi, A., Anggunan, & Reni, S. O. (2022). Hubungan Stadium Kanker Payudara dengan Insomnia pada Penderita Kanker Payudara yang pada Penderita Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 271–279. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4034>
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 47–54. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1231>
- Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2022). Pengaruh Kecemasan dan Depresi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangkunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.154>
- Suryanti, D., & Harokan, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Palembang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), 213–219.
- Susanti, I. Y., & Hety, D. S. (2021). Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 13(2), 116–128.

- Trisnawati, I. (2021). Perilaku Caring Perawat Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(02), 52–58. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i02.37>
- Wahyuningsih, I. S., & Ikhsan, K. N. (2018). Nyeri pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi *Pain in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy*. *Buku Proceeding Unissula Nursing Conference*, 1(1), 133–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26532/v1i1.2904>
- Widiyanti, F. L. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(2), 72–70.
- Wulandari, S. M., Winarti, E., & Sutandhi, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolon di RSUD Tarakan Jakarta. *Binawan Student Journal*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.54771/bsj.v4i2.510>
- Yanti, D. A. M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 73–79.
- Zuriati, Z., Suriya, M., & Risdayani, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalankan Kemoterapi di Rs Islam Siti Rahmah Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.133>